

PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KREASI

IMPROVEMENT OF HEALTHY LIVING BEHAVIOUR UNDERSTANDING BY USING PUPPETS CREATIONS

Oleh: Eswadi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
aadiesw@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tema kesehatan menggunakan media wayang kreasi siswa kelas II SD N Tegal Panggung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, dan 2) observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat ditingkatkan menggunakan media wayang kreasi. Hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan dari nilai hasil rata-rata pra siklus 63,18, siklus I 74,77, dan siklus II 80,91. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh persentase pada siklus I 68,18% dan siklus II meningkat 81,82%. Hasil belajar aspek psikomotor memperoleh persentase siklus I 72,73% dan siklus II 86,36%. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ siswa sudah mencapai nilai KKM (70).

Kata kunci: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Wayang kreasi, SD

Abstract

This research aims to improve healthy living behaviour understanding by using puppets creations to 2nd grade students of SD N Tegal Panggung. This was collaborative classroom action research. The research design used Kemmis and Taggart model. The techniques of collecting data used tes and observation. The technique of analyzing data used descriptive quantitative. Cognitive aspects of learning outcomes has increased from an average value of the results of post-test 63.18, 74.77 the first cycle, and the second cycle II 80.91. Affective aspects of learning outcomes to obtain a percentage of 68.18% in the first cycle and the second cycle increase by 81.82%. Psychomotor aspects of learning outcomes gain 72.73% the percentage of first cycle and the second cycle 86.36.3 %. This research finish in second cycle because the results fulfilled the action success criteria that $\geq 75\%$ of the students had realized the KKM (70).

Key Words: The healthy living behaviour, Puppets Creations, Elementary School

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aset yang berharga bagi semua orang. Menurut Undang– Undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Soekidjo Notoadmojo (2007: 3) menjelaskan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dengan demikian

kesehatan penting bagi masyarakat. Pada kenyataannya banyak masyarakat yang belum sadar pentingnya kesehatan. Contoh hal kecil yang sering diabaikan oleh masyarakat tentang kesehatan adalah tidak mencuci tangan sebelum makan, makan makanan sembarangan, tidak menjaga lingkungan tetap bersih dan lain-lain. Hal-hal kecil tersebut sering dilakukan oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Oleh karena itu pendidikan tentang kesehatan sangat penting dilakukan kepada masyarakat khususnya pendidikan kesehatan yang ditanamkan sejak dini kepada

anak. Salah satu contoh pendidikan kesehatan adalah pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Soekidjo Notoadmojo (2007: 136) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minuman serta lingkungan. Menurut Atika Proverawati dan Eni Rahmawati (2011: 3) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Dari pengertian para ahli di atas dapat diketahui bahwa PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik guru dan masyarakat lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran sehingga mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Dari pernyataan di atas setiap sekolah harus memberikan praktik pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat agar semua warga sekolah terhindar dari penyakit dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan.

SD N Tegal Panggung merupakan sekolah yang berada di dekat bantaran *Kali Code*. Siswa Kelas II A SD N Tegal Panggung tinggal di wilayah dekat *Kali Code*. Berdasarkan Observasi dan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2017 kepada masyarakat yang tinggal di dekat *Kali Code* bahwa masyarakat memiliki kebiasaan yang kurang memperhatikan perilaku hidup

bersih dan sehat. Faktanya lingkungan tempat tinggal mereka kumuh dan kotor, akses air bersih kurang, membuang sampah sembarangan, letak rumah yang sangat berhimpitan, dan ketika hujan lebat *Kali Code* meluap dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Masalah ini diperkuat dengan berita dari Harian Jogja yang menyatakan bahwa Pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2016 *kali Code* meluap ke pemukiman warga saat hujan deras sehingga banyak warga yang terjangkit penyakit seperti diare, flu dan demam di bantaran *kali code*, salah satu daerah yang mengalami musibah ini adalah daerah Tegal Panggung Yogyakarta (Harian Jogja, 14 Maret 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 17 sampai 19 Januari 2017 ditemukan fakta bahwa siswa kelas II A SD N Tegal Panggung ada yang tidak mandi saat berangkat ke sekolah, memakai baju yang belum dicuci (baju masih kotor), baju yang tidak disetrika, sepatu dan kaos kaki yang jarang dicuci, jarang gosok gigi, jarang keramas rambut, jarang memotong kuku, tidak mencuci tangan sebelum makan dan dari kamar mandi serta jajan makanan sembarangan, tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kelas dan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan di atas tentunya merupakan perilaku yang tidak memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat dan apabila dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi siswa. Untuk itu perlu adanya pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa agar taraf pemahaman mereka tentang kesehatan meningkat. Berikut adalah tabel hasil observasi indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut Atika Proverawati dan Eni Rahmawati (2012) dan

Promkes RI (2016) pada siswa kelas II A SD N Tegal Panggung.

Tabel 1. Hasil observasi indikator perilaku hidup bersih dan sehat (menurut Atikah Proverawati dan Eni (2012: 23) dan PromKes RI (2016) dari siswa kelas II A SD Tegal Panggung tanggal 17 sampai 19 Januari 2017.

| NO | Hal yang diamati | Hasil Pengamatan |
|----|--|---|
| 1 | Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun | Tidak ada siswa yang mencuci tangan sebelum makan. |
| 2 | Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. | Sebagian besar siswa jajan di kantin dan membeli makanan yang tidak sehat, serta ada yang membeli jajanan tidak sehat di luar kantin. |
| 3 | Menggunakan jamban yang bersih dan sehat | Keadaan jamban di sekolah kurang bersih, bau dan siswa tidak menjaga kebersihannya. |
| 4 | Olahraga yang teratur dan terukur | Olahraga siswa hanya pada saat mapel olahraga saja. |
| 5 | Memberantas jentik nyamuk | Siswa tidak pernah terlibat dalam memberantas jentik nyamuk |
| 6 | Tidak merokok di sekolah | Ada beberapa siswa yang pernah merokok |
| 7 | Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan | Sudah dilakukan, namun siswa masih harus di suruh |
| 8 | Membuang sampah pada tempatnya | 80% siswa kelas II membuang sampah sembarangan |

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mulia, yaitu sebagai agen perubahan. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian pada materi tema kesehatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa hasil belajar untuk materi perilaku hidup bersih dan sehat pada tema kesehatan terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA masih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rata-rata ulangan harian tema kesehatan

| Mata Pelajaran | Nilai rata-rata Ulangan harian Tema Kesehatan |
|------------------|---|
| Matematika | 67 |
| IPA | 66 |
| IPS | 70 |
| PKn | 71 |
| Bahasa Indonesia | 65 |

Sumber: Hasil Rata-rata Ulangan Harian Tema Kesehatan Semester SD N Tegal Panggung Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 17 sampai 19 Januari 2017 ditemukan fakta bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas II A SD N Tegal Panggung kurang menarik sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa pada tema kesehatan yang masih rendah di bawah KKM. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah guru harus memperkenalkan siswa dengan media pembelajaran yang lebih relevan dan lebih disenangi oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk

dapat memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik dengan pemakaian media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2013: 15). Dari pernyataan tersebut media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Media sangat penting dalam pembelajaran yaitu mengkomunikasikan pesan yang dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta membantu meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Abu Ahmadi (2009: 73) menyatakan bahwa seorang guru dalam penyampaian materi ajar agar mengusahakan mengikutsertakan bermacam-macam indera dan harus dapat memberikan pengamatan mendekati kenyataan yang atau dengan kata lain harus diperagakan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah media "Wayang Kreasi". Media wayang kreasi dapat mengikutsertakan bermacam-macam indera, memberikan pengamatan mendekati kenyataan dan bisa diperagakan oleh siswa. Selain itu wayang merupakan kesenian tradisional Indonesia yang mengandung ajaran moral, religi, dan sosial. Oleh karena itu, wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Media wayang adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar menggunakan seni dekoratif yang dikembangkan dari bentuk dasar wayang dua dimensi dari kertas karton yang

mengalami modernisasi dan dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan (Suwaji Bustomi, 1997: 45). Wayang Kreasi adalah kreasi dari wayang yang dibuat menggunakan kertas dan kain berupa tokoh-tokoh untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini disebut wayang kreasi karena merupakan kreasi dari wayang yang dibuat menggunakan gambar kartun berupa tokoh-tokoh dalam cerita yang digunting dan dilem menggunakan kain sebagai pakaiaan dan bambu sebagai pegangan dan tangan dalam pertunjukkan. Menurut Bachtiar Bahri (2005: 33) bahwa media wayang dapat mengkongkritkan isi materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Kelebihan media wayang juga di tegaskan oleh Ngadino (2009: 19) kelebihan media wayang sebagai media pembelajaran adalah mengarahkan siswa untuk berkomunikasi, menggugah emosi dan sikap siswa, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi dan membantu memahami teks siswa yang lemah dalam membaca. Dari pendapat tersebut maka penggunaan media wayang kreasi dalam pembelajaran memahami PHBS dapat membantu mengkongkritkan isi materi melalui gambar tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang kreasi. Selain itu media wayang kreasi membuat pembelajaran menjadi komunikatif dan sangat di sukai siswa serta mengaktifkan siswa. Apabila siswa suka dengan media wayang tersebut maka siswa akan mengerti isi atau pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran melalui media wayang ini bisa menjadi alternatif untuk diterapkan pada

pembelajaran di kelas II sekolah dasar khususnya untuk meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Dari penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tema Kesehatan menggunakan Media Wayang Kreasi Pada Siswa Kelas II A SD N Tegal Panggung”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IIA SD N Tegal Panggung pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Jadwal pelaksanaan mengikuti jadwal pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di SD tersebut. Tempat duduk dibuat berhadapan hadapan dan berkelompok. Penempatan tempat duduk tersebut memudahkan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A SD N Tegal Panggung tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. Objek penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang PHBS.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kegiatan tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) tes dan 2) Observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil lembar observasi guru dan kegiatan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Teknik analisis data hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan penilaian pada masing-masing butir soal dengan kriteria penilaian.
2. Menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh pada masing-masing siswa kemudian dibagi tiga. Nilai maksimal yang didapatkan yaitu 100.
3. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menjumlahkan nilai seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.
4. Mengelompokkan hasil belajar siswa berdasarkan rentang nilai.

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

Setelah skor hasil belajar kognitif setiap siswa dihitung, kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam pedoman penilaian. Tabel

pedoman penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Penilaian

| Rata –rata | Nilai huruf | Kriteria |
|------------|-------------|--------------|
| 80-100 | A | Baik Sekali |
| 70-79 | B | Baik |
| 60-69 | C | Cukup |
| 50-59 | D | Kurang |
| 0-49 | E | kurangSekali |

Teknik analisis data belajar afektif dan psikomotor dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan rentang skor
2. Menghitung jumlah katagori
3. Menghitung jumlah skor
4. Memasukan nilai dan mementukan predikat yang didapat siswa.

Setelah skor hasil belajar afektif dan psikomotor setiap siswa dihitung, kemudian skor tersebut dimasukan ke dalam pedoman penilaian. Tabel pedoman penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman penilaian afektif dan psikomotor

| No | Skor | Predikat |
|----|--------------------------------|------------------|
| 1. | $\text{Skor} \leq 1,33$ | Kurang (K) |
| 2. | $1,33 < \text{Skor} \leq 2,33$ | Cukup (C) |
| 3. | $2,33 < \text{Skor} \leq 3,33$ | Baik (B) |
| 4. | $3,33 < \text{Skor} \leq 4,00$ | Sangat Baik (SB) |

Kriteria Keberhasilan

Peningkatan pemahaman siswa kelas II A SD N Tegal Panggung menggunakan media wayang kreasi pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) materi tema kesehatan berhasil apabila 75% pada aspek kognitif siswa mendapatkan skor rata-rata ≥ 70 pada predikat baik. Hasil belajar afektif dan psikomotor 75% siswa mendapatkan kriteria skor minimal baik ($2,33 < \text{Skor} \leq 4,00$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan semua warga sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. Dari hasil observasi dan wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IIA SD N Tegal Panggung mengalami masalah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), selain itu pembelajaran di kelas IIA SD Negeri Tegal Panggung masih didominasi oleh guru atau bersifat *teacher centered*, sehingga siswa kurang aktif dan tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan belum bisa tercapai secara optimal. Hal tersebut juga berdampak pada pemahaman siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang masih rendah.

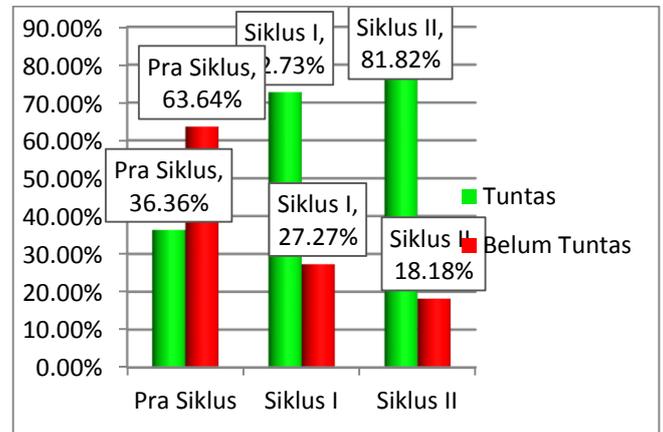
Berdasarkan hasil tes pra siklus bahwa hanya terdapat 8 siswa dari 22 siswa atau sebesar 36,36% siswa yang dapat mencapai nilai KKM yaitu dengan nilai ≤ 70 . Untuk itu perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tema kesehatan kelas II A SD N Tegal Panggung. Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan media wayang kreasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

Penggunaan media wayang kreasi ini sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tema kesehatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya

pada pemahaman aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotor. Peningkatan ini dikarenakan media wayang kreasi dapat mengkongkritkan cerita yang ada pada materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengaktifkan siswa saat pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran melalui cerita yang disukai siswa sehingga memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Hasil tersebut sesuai dengan teori dari (Bachtiar Bahri, 2005: 133) yang menyatakan bahwa Penggunaan media wayang dalam pembelajaran dapat membantu mengkongkritkan isi materi melalui gambar tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang. Media wayang kreasi menggunakan cerita yang diperagakan langsung oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

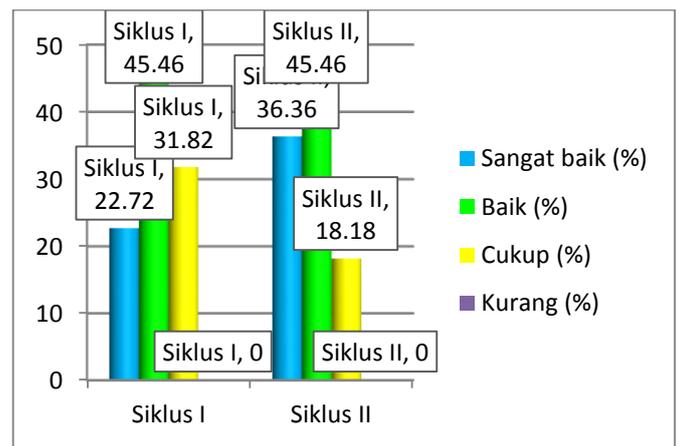
Pada saat pembelajaran PHBS tema kesehatan dengan media wayang kreasi siswa antusias dan senang saat memeragakan cerita-cerita tentang PHBS menggunakan wayang kreasi. Berikut ini dibahas hasil pelaksanaan tindakan dengan media wayang kreasi pada siswa kelas II A SD N Teggal Pangung pada materi Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tema kesehatan yang dilaksanakan melalui dua siklus.

Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dari hasil pemahaman sebelum dilakukan tindakan, hasil siklus I, dan pada siklus II. Untuk melihat gambaran lebih jelas peningkatan hasil belajar pada ketiga aspek tersebut telah disajikan pada diagram-diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram pemahaman aspek kognitif Pra Siklus, siklus I, dan siklus II

Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek kognitif yaitu saat pra siklus sebanyak 8 siswa atau 36,36% meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 16 siswa atau 72,73% siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu sebanyak 18 siswa atau 81,82% siswa yang dapat mencapai KKM. Tindakan penelitian berhenti di siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa atau lebih dapat mencapai KKM dengan nilai ≤ 70 .

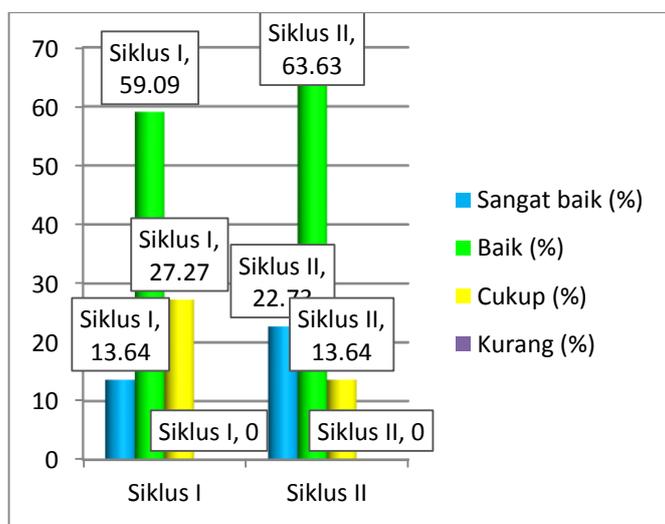


Gambar 5. Diagram aspek afektif pada siklus I dan II

Pada histogram diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar aspek afektif pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa atau 22,73% masuk dalam

kategori sangat baik, terdapat 10 siswa atau 45,46% masuk dalam kategori baik dan 7 siswa atau 31,82% masuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu terdapat 8 siswa atau 36,36% masuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 45,46% masuk dalam kategori baik dan terdapat 4 siswa atau 18,18% masuk pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa di siklus II hasil belajar aspek afektif sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa atau lebih dapat mencapai skor rata-rata minimal dengan kategori baik.

Pada hasil pengamatan terhadap siswa mengalami peningkatan pada aspek afektif pada siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 6. Diagram aspek psikomotor pada siklus I dan II

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar aspek psikomotor pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar aspek psikomotor menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 13,64% masuk dalam kategori sangat baik, 13 siswa atau 59,09% masuk dalam kategori baik dan terdapat 6 siswa atau 27,27% masuk dalam

kategori cukup lalu mengalami peningkatan di siklus II yaitu terdapat 5 siswa atau 22,73% masuk dalam kategori sangat baik, terdapat 14 siswa atau 63,63% masuk dalam kategori baik dan terdapat 3 siswa atau 13,64% masuk dalam katagori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa di siklus II hasil belajar aspek psikomotor sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari jumlah siswa dapat mencapai skor rata-rata minimal dengan kategori cukup.

Dalam penelitian ini terdapat temuan dari penelitian ini yaitu ada empat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena ketiga siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari sebelum dilakukan tindakan hingga dilakukan tindakan pada siklus II. Guru melakukan bimbingan dan motivasi yang lebih agar keempat siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dan menyerap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman diambil dari hasil sebelum dilakukan tindakan, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Jika dikaitkan dengan penelitian relevan dari Adha Dyah Ikasari (2014) dengan tujuan penelitian meningkatkan pemahaman mata pelajaran bahasa jawa dengan menggunakan media wayang dan penelitian Putri Mulyani Ralma Sari(2016) dengan tujuan meningkatkan pemahaman menyimak intensif cerita menggunakan media wayang, penelitian ini memiliki kesamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media wayang. Namun juga terdapat perbedaan, yaitu di dalam

penelitian ini pemahaman yang ditingkatkan berupa pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tema kesehatan dan hasil yang ditingkatkan meliputi tiga aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melihat hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa media wayang kreasi dapat meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tema kesehatan pada siswa kelas IIA SD N Tegal Panggung. Hal ini dikarenakan media wayang kreasi dapat mengkongkritkan materi dengan menyampaikan isi pembelajaran melalui peragaan wayang pada cerita yang diperagakan langsung oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung, siswa dapat berperan aktif dan pembelajaran menjadi menarik dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran menggunakan media wayang kreasi dapat meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat pada materi tema kesehatan siswa kelas IIA di SDN Tegal Panggung. Peningkatan pemahaman meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Proses peningkatan ini dikarenakan media wayang kreasi dapat mengkongkritkan materi dengan menyampaikan isi pembelajaran melalui peragaan wayang pada cerita yang diperagakan langsung oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung, siswa dapat berperan aktif dan pembelajaran menjadi bermakna. Peragaan wayang kreasi dilakukan oleh setiap kelompok

kecil siswa saat berdiskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman aspek kognitif mengalami peningkatan dari nilai hasil rata-rata pra siklus 63,18 (Siswa tuntas 36,36% dari jumlah siswa), siklus I 74,77 (Siswa tuntas 72,73% dari jumlah siswa), dan siklus II 80,91 (Siswa tuntas 81,82% dari jumlah siswa). Pemahaman aspek afektif dengan memperoleh persentase rata-rata yang mendapat kriteria minimal baik pada siklus I 68,18% dan siklus II 81,82%. Pemahaman aspek psikomotor memperoleh persentase rata-rata yang mendapat kriteria minimal baik siklus I 72,73% dan siklus II 86,36%. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ jumlah siswa sudah mencapai nilai KKM ≥ 70 pada aspek kognitif dan pada aspek afektif psikomotor $\geq 75\%$ siswa mendapat minimal kriteria baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Perlu adanya perhatian khusus dalam menggunakan media saat pembelajaran, siswa bisa paham dan mengerti karena media pembelajaran dapat mengkongkritkan materi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang digunakan adalah media wayang kreasi. Guru disarankan mampu memanfaatkan metode dan sumber belajar yang dapat mengoptimalkan media wayang kreasi saat kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan siswa tidak mudah bosan. Siswa harus ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran bukan hanya terpusat pada guru, tetapi justru terpusat pada siswa. Selain itu Siswa harus melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimanapun dan kapanpun. Peneliti lain dapat menggunakan Media Wayang Kreasi sebagai bahan

kajian untuk diteliti, guna menumbuhkan generasi yang berpikir kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Bachtiar Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Sekolah Dasar, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ngadino, Y. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS.

Promkes. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Diakses dari <http://promkes.depkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah>. Pada tanggal 3 januari 2017, pukul 10:50 WIB.

Soekidjo Notoadmojo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suwaji Bustomi. 1997. *Seni Gatra Wayang*. Semarang: Dahara Prize.